

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah diberikan, sehingga lulusan dari Politeknik Negeri Jember mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud ialah Praktek Kerja Lapang (PKL).

PKL merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. PKL ini dilaksanakan pada perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan. PKL di Koperasi Agrobisnis Tarutama (KOPA TTN) yang bergerak di bidang budidaya tanaman tembakau Besuki Na Oogst bawah naungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan tembakau TBN Bes-No yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 5 Jubung, Sukorambi, Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau Gudang pengelolaan pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Pancakarya, Ajung, Jember.

KOPA TTN merupakan salah satu perusahaan swasta di jember yang bergerak dalam budidaya tanaman TBN Bes-No dengan menerapkan teknologi tinggi berupa tembakau bawah naungan atau yang bias kita sebut tembakau TBN, dimana tanaman tembakau yang dibudidayakan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu terutama sebagai bahan pembalut cerutu.

Tanaman tembakau merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan cerutu dan rokok dimana daun tembakau merupakan bagian yang paling penting dalam tanaman tembakau, mutu dan kualitas daun tembakau sangat berpengaruh dalam harga dan pemasaran daun tembakau. Tanaman tembakau adalah tanaman perkebunan semusim yang dapat dipanen secara bertahap (Ali & Hariyadi, 2018).

Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas unggulan nasional dan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi para petani serta menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara karena bea cukainya, disamping itu mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019b)

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan, (2019) menyatakan bahwa terdapat 4 provinsi yang memiliki populasi tanaman tembakau dengan luasan areal terbesar beturut – turut ialah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah dan Jawa Barat, baik tembakau rakyat, tembakau milik negara maupun tembakau perusahaan swasta. Jember merupakan salah satu dari wilayah Jawa Timur yang menghasilkan tembakau dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi.

Tembakau yang dibudidayakan di kabupaten Jember ialah tembakau Na Oogst dan tembakau Voor Oogst, komoditas tembakau utamanya (Besuki Na Oogst) yang banyak di usahakan baik oleh usaha perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik negara dan swasta di kabupaten Jember telah membantu meningkatkan perekonomian dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap dalam kegiatan budidaya tembakau sampai kegiatan pasca panen tembakau

Pada proses perkembangannya, tembakau selain ditanam secara tradisional juga kini mulai di terapkan budidaya TBN dengan menerapkan teknologi tinggi dalam kegiatan budidayanya, dimana tanaman tembakau dibuatkan naungan dengan menggunakan waring (jaring anyaman plastik) untuk mengatur besar kecilnya intensitas cahaya matahari yang masuk ke tanaman. Hal ini sangat

penting untuk menghasilkan kualitas daun yang bagus. Daun yang bagus itu memiliki elastisitas yang tinggi, daunnya tipis dan juga lebar.

Tembakau yang dibudidayakan dengan menggunakan sistem budidaya tembakau bawah naungan (TBN) biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu utamanya sebagai pembungkus atau pembalut bagian luar cerutu (deklad) dimana daun harus tipis, elastis dan warna yang rata. Salah satu perusahaan swasta yang menerapkan teknologi tinggi dalam budidaya tembakau bawah naungan (TBN) ialah KOPA TTN.

KOPA TTN merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pertembakauan, mulai dari pembibitan tembakau hingga pengolahan menjadi cerutu. Didalam pembudidayaan sendiri tembakau memerlukan tanah yang gembur dan subur tentunya untuk mendapatkan tanah yang sesuai, pengolahan tanah sangatlah penting dilakukan, baik itu pengolahan tanah sebelum tanam ataupun pengolahan tanah pada fase pemeliharaan tanaman.

Pengolahan tanah pada fase pemeliharaan suatu kegiatan yang wajib dilakukan mengingat selain pemberian pupuk yang sesuai dan tepat, tetapi juga pengolahan tanah seperti penggemburan dan pengguludan. Penggemburan dan pengguludan tanah perlu dilakukan guna menjaga kesuburan tanah dan kejenuhan tanah, sehingga dengan dilakukannya penggemburan dan juga pengguludan yang tepat tentunya akan mengoptimalkan pertumbuhan tanaman tembakau (Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara, 2021).

Penggemburan merupakan bagian dari pengolahan tanah pada fase pemeliharaan, yang mana penggemburan tanah pada tembakau dilakukan 2 kali dalam semusim. Penggemburan dapat dilakukan dengan cara manual yakni menggunakan alat bantu garpu, tetapi dengan menggunakan alat yang sederhana ini akan memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu di kopa TTN sendiri telah menggunakan mesin kultivator dalam menyelesaikan proses penggemburan tanah dengan begitu proses penggemburan tidak memakan waktu yang cukup lama.

Selain penggemburan tanah, dalam pengolahan tanah yang wajib dilakukan yaitu pengguludan tanah. Pengguludan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan

pada pemeliharaan tanaman karena selain memberikan kekokohan pada pangkal batang pengguludan juga memberikan dampak yang sangat penting, yaitu pertumbuhan yang optimal. Tentunya dalam berbudidaya tanaman apapun menginginkan pertumbuhan yang optimal terlebih lagi tanaman musiman yang terfokus pada daunnya seperti tanaman tembakau.

Saring rompos merupakan salah satu kegiatan awal dalam sortasi yang mana kegiatan ini penting dilakukan. Tembakau yang telah di keringkan pada gudang pengering selanjutnya di bawa ke gudang pengolahan yang mana nantinya akan di sortasi sehingga menghasilkan daun tembakau yang sesuai dengan kelas yang telah ditentukan sebelum nantinya masuk kedalam sortasi yang lebih detail lagi.

Setelah dilakukannya saring rompos, daun tembakau akan di fermentasi dalam gudang guna memasak daun dan setelah itu daun yang telah masak disortasi kembali sehingga menghasilkan kelas-kelas daun tembakau yang benar benar sesuai dengan kriterianya kegiatan ini disebut prasortasi. Bedanya dengan saring rompos daun di matakarya ini sudah melalui tahap fermentasi dan juga tahap bir bir, sehingga daun sudah lebih rapi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

PKL secara umum merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan industri/perusahaan dan unit bisnis strategi lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL.

Selain itu PKL juga berfungsi untuk bersikap lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima dibangku kuliah dan praktek di lapangan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dalam teknik budidaya tanaman tembakau terutama tembakau bawah naungan (TBN). serta melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang.
2. Untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara melakukan pemeliharaan tanaman tembakau bawah naungan (TBN) yang ada dilapang.
3. Untuk mengetahui cara melakukan pengolahan tanah pada fase pemeliharaan tembakau bawah naungan (TBN).
4. Untuk mengetahui cara melakukan tahapan dan kriteria saring rompos di gudang pengolahan.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara budidaya tembakau bawah naungan (TBN) dan mengerjakan pekerjaan lapang,
2. Mahasiswa terlatih dan dapat memahami bagaimana cara melakukan pemeliharaan tanaman tembakau bawah nauangan dan permasalahan yang ada dilapang.
3. Dapat mengetahui cara melakukan pengolahan tanah pada fase pemeliharaan tembakau bawah naungan.
4. Dapat mengetahui cara melakukan saring rompos pada tahapan sortasi di gudang pengolahan.

1.4 Lokasi dan waktu Kegiatan

PKL dilaksanakan di KOPA TTN yang beralamat kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 5 Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau Gudang pengelolaan pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 25 Juli 2021 sampai 25 Oktober 2021 mulai jam 07.00 sampai 16.00 dan terkadang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam praktek kerja lapang (PKL) di KOPA TTN) adalah :

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Melihat dan perkenalan lokasi di Kebun tembakau dan kantor KOPA TTN.

1.5.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman tembakau baik itu penanaman, pemeliharaan tanaman tembakau, panen tanaman tembakau, dan penanganan pasca panen tanaman tembakau.

1.5.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan PKL tidak dapat dilaksanakan.

1.5.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

1.5.5 Metode Pustaka

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan.